

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat nyeri dan kualitas hidup pasien asam urat. Hubungan yang diperoleh bersifat negatif dengan kekuatan korelasi lemah, yang berarti semakin tinggi tingkat nyeri yang dirasakan pasien, maka semakin rendah kualitas hidupnya. Meskipun kekuatan hubungan berada pada kategori lemah, secara statistik hasil penelitian ini tetap bermakna dan menunjukkan bahwa nyeri merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas hidup pasien. Dengan demikian, pengendalian nyeri menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pasien asam urat.

Hasil tabulasi silang juga menunjukkan bahwa terdapat sebagian responden dengan tingkat nyeri ringan tetapi memiliki kualitas hidup kategori buruk, yang mengindikasikan bahwa kualitas hidup tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas nyeri semata, melainkan juga oleh faktor lain seperti kondisi psikologis, sosial, dan beban individu serta lingkungan. sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan dan berarah negatif antara tingkat nyeri dengan kualitas hidup pasien asam urat, meskipun kekuatan hubungan tergolong lemah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelayanan kesehatan diharapkan kepada pihak Puskesmas dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas program edukasi kesehatan, khususnya mengenai manajemen nyeri mandiri (seperti kompres hangat/dingin atau teknik relaksasi) dan pengaturan pola makan (diet rendah purin). Mengingat mayoritas responden adalah lansia dan IRT, edukasi dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti Posyandu Lansia.
3. Bagi responden diharapkan lebih proaktif di dalam melakukan kontrol kadar asam urat secara rutin dan patuh terhadap pengobatan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Penanganan nyeri sejak dini (saat skala masih ringan) terbukti sangat efektif dalam menjaga kualitas hidup agar tetap optimal dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
4. Bagi tenaga kesehatan selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang mungkin memengaruhi kualitas hidup di luar faktor nyeri, seperti faktor psikologis (kecemasan), atau kepatuhan diet purin, mengingat masih terdapat sebagian kecil responden yang tetap memiliki kualitas hidup baik meskipun mengalami nyeri berat.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan kapasitas responden atau penderita dengan kasus yang lama dan kasus pasien yang baru, agar bisa dikelompokkan yang nantinya bisa melihat hasil dari penelitian yang lebih akurat